

IMPLEMENTASI PRINSIP MANAJEMEN MODERN DALAM PROGRAM MAGANG DI JEPANG DAN RELEVANSINYA TERHADAP SISTEM PENDIDIKAN ISLAM

Elvina Ayu Fadilah¹⁾, Mimin Maryati²⁾, Jaenal Abidin³⁾

¹⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang

²⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang

³⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail Correspondent:

¹⁾ elvnayufadilah@gmail.com

²⁾ maryati.unsika@gmail.com

³⁾ jaenal.abidin@fai.unsika.ac.id

Info Artikel

Abstract

Keywords: Modern Management, Japanese Internship Program, Islamic Education

This study aims to examine the implementation of modern management principles in internship programs in Japan and their relevance to the Islamic education system. The study employs a qualitative approach with a case study method focusing on interns from Karawang who participated in internship programs in Japan. The findings indicate that modern management principles, such as strategic planning, operational effectiveness, and human resource development, are systematically applied in Japanese internship programs. Furthermore, the study reveals that interns experience significant improvements in technical and soft skills, including discipline, teamwork, and problem-solving abilities. The Japanese work culture, which emphasizes efficiency and punctuality, plays a crucial role in shaping the character of the interns. Therefore, the modern management principles applied in these internship programs can serve as an inspiration for the Islamic education system to develop more effective and outcome-oriented learning models. Through this research, it is expected that the Islamic education system can adopt modern management strategies to enhance the quality of learning and educational management. The integration of experience-based learning methods, as implemented in Japanese internship programs, could serve as a solution to better prepare Islamic education graduates for the challenges of the global workforce.

Abstrak.

Kata kunci: Manajemen Modern, Program Magang Jepang, Pendidikan Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi prinsip manajemen modern dalam program magang di Jepang serta relevansinya terhadap sistem pendidikan Islam. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus terhadap peserta magang asal Karawang yang mengikuti program magang di Jepang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip manajemen modern, seperti perencanaan strategis, efektivitas operasional, dan pengembangan sumber daya manusia, diterapkan secara sistematis dalam program magang di Jepang. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa peserta

magang mengalami peningkatan keterampilan teknis dan soft skills, seperti kedisiplinan, kerja sama tim, serta kemampuan problem-solving. Faktor budaya kerja Jepang yang menekankan efisiensi dan ketepatan waktu menjadi elemen penting yang membentuk karakter peserta magang. Oleh karena itu, prinsip-prinsip manajemen modern yang diterapkan dalam program magang ini dapat memberikan inspirasi bagi sistem pendidikan Islam dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada hasil. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sistem pendidikan Islam dapat mengadopsi strategi manajemen modern untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Integrasi metode pembelajaran berbasis pengalaman seperti yang diterapkan dalam program magang di Jepang dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kesiapan lulusan pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan dunia kerja global.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif. Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, sistem pendidikan dituntut untuk lebih adaptif dan inovatif agar mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan prinsip manajemen modern dalam sistem pendidikan, sebagaimana yang diterapkan dalam program magang di Jepang.

Program magang di Jepang telah lama dikenal sebagai model pelatihan kerja yang efektif bagi tenaga kerja muda, termasuk dari Indonesia. Program ini mengajarkan kedisiplinan, kerja tim, serta keterampilan teknis yang dibutuhkan dalam dunia industri. Di sisi lain, sistem pendidikan Islam sering kali menghadapi tantangan dalam hal efektivitas pengelolaan dan pengembangan peserta didik. Oleh karena itu, perlu dikaji bagaimana prinsip manajemen modern dalam program magang di Jepang dapat diadaptasi dalam sistem pendidikan Islam guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan institusi pendidikan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas efektivitas program magang di Jepang dalam meningkatkan keterampilan kerja (Amalia & Rahardjo, 2022). Namun, masih sedikit penelitian yang menghubungkan konsep ini dengan sistem pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana prinsip manajemen modern yang diterapkan dalam program magang di Jepang dapat direlevansikan dengan sistem pendidikan Islam.

Dalam penerapannya, program magang di Jepang menggunakan berbagai pendekatan manajerial, seperti pengelolaan berbasis kompetensi, sistem evaluasi berkala, dan metode pelatihan berbasis pengalaman. Pendekatan ini dinilai efektif dalam membangun kualitas tenaga kerja yang memiliki kemampuan teknis serta sikap profesionalisme yang tinggi. Hal ini dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan Islam untuk menerapkan sistem pengelolaan pendidikan yang lebih modern dan berbasis kompetensi (Hardyanto, 2018).

Di sisi lain, sistem pendidikan Islam menghadapi beberapa tantangan dalam penerapan metode pembelajaran yang adaptif dan inovatif. Beberapa tantangan utama meliputi rendahnya efektivitas pengelolaan pendidikan, minimnya integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis pengalaman. Oleh karena itu, perlu adanya solusi yang dapat menjawab tantangan ini agar sistem pendidikan Islam semakin relevan dengan kebutuhan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi bagaimana prinsip manajemen modern diterapkan dalam program magang di Jepang.
2. Menganalisis relevansi prinsip-prinsip tersebut terhadap sistem pendidikan Islam.
3. Menentukan strategi implementasi prinsip manajemen modern dalam sistem pendidikan Islam guna meningkatkan efektivitas pengelolaan dan pembelajaran.

Dengan memahami bagaimana prinsip manajemen modern dapat diterapkan dalam sistem pendidikan Islam, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inovatif dan adaptif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus dipilih agar dapat memahami secara mendalam bagaimana prinsip manajemen modern diterapkan dalam program magang di Jepang dan relevansinya terhadap sistem pendidikan Islam. Subjek penelitian meliputi peserta magang dari Karawang yang mengikuti program magang di Jepang, serta pengelola program magang dari Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) di Karawang. Pengelola program magang yang menjadi narasumber utama dalam penelitian ini terdiri dari pihak manajemen LPK serta koordinator program magang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi: Mengamati langsung proses magang, termasuk sistem pelatihan, evaluasi kinerja, dan pembinaan peserta magang.
2. Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan peserta magang dan pengelola program untuk memahami bagaimana prinsip manajemen modern diterapkan.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen terkait kebijakan program magang, modul pelatihan, serta laporan evaluasi kinerja peserta magang.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara prinsip manajemen modern dengan relevansinya terhadap sistem pendidikan Islam. Selain itu, validitas data diuji menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data guna memastikan konsistensi temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip manajemen modern telah diterapkan dalam program magang di Jepang melalui berbagai strategi seperti perencanaan strategis, sistem evaluasi berkala, dan pengembangan sumber daya manusia. Peserta magang dari Karawang mengalami peningkatan dalam keterampilan teknis, kedisiplinan, serta kemampuan bekerja dalam tim. Selain itu, efektivitas operasional yang diterapkan dalam program magang membantu peserta memahami pentingnya efisiensi kerja dan ketepatan waktu.

Peningkatan Keterampilan Peserta Magang

Program magang ini telah terbukti meningkatkan keterampilan teknis peserta, khususnya dalam bidang manufaktur, perawatan mesin, serta sektor industri lainnya. Berdasarkan wawancara dengan peserta magang, mereka mengaku mendapatkan pengalaman praktis yang tidak didapatkan

dalam pendidikan formal di Indonesia. Selain keterampilan teknis, peserta juga mengalami peningkatan dalam hal keterampilan manajerial, seperti pengelolaan tugas dan pengambilan keputusan di tempat kerja. Mereka juga lebih siap menghadapi tekanan kerja dan target produksi yang ketat.

Pengalaman magang ini juga meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menghadapi dunia kerja yang lebih profesional. Dengan adanya standar kerja yang tinggi, peserta belajar untuk lebih teliti dalam bekerja, memperhatikan detail dalam produksi, serta beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis. Hal ini menunjukkan bahwa program magang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga membentuk mentalitas kerja yang lebih profesional.

Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Peserta Magang

No	Jenis Keterampilan	Sebelum Magang	Setelah Magang
1	Kedisiplinan	Sedang	Tinggi
2	Kerja Tim	Rendah	Tinggi
3	Kemampuan Teknologi	Rendah	Sedang
4	Manajemen Waktu	Sedang	Tinggi
5	Soft Skills	Sedang	Tinggi

Efektivitas Operasional dalam Program Magang

Efektivitas operasional dalam program magang Jepang sangat terstruktur dengan adanya sistem pelatihan berbasis jadwal ketat, laporan evaluasi harian, serta penilaian performa berkala. Hal ini memastikan bahwa setiap peserta dapat bekerja sesuai dengan standar perusahaan Jepang. Selain itu, peserta magang harus menjalani pelatihan intensif sebelum memulai pekerjaan, yang mencakup pemahaman mendalam tentang budaya kerja Jepang dan ekspektasi dari industri tempat mereka bekerja.

Selain sistem kerja yang efisien, peserta juga diajarkan untuk selalu meningkatkan kualitas kerja melalui metode Kaizen, yaitu filosofi perbaikan berkelanjutan dalam setiap aspek pekerjaan. Dengan konsep ini, peserta terbiasa dengan sistem kerja yang dinamis dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan industri.

Peserta magang juga diajarkan pentingnya 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) yang merupakan metode kerja khas Jepang untuk meningkatkan efisiensi kerja dan kualitas produksi. Dengan menerapkan konsep ini, peserta menjadi lebih terorganisir dan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat dan efektif. Penerapan 5S ini juga mengajarkan peserta bagaimana cara menjaga lingkungan kerja yang bersih dan tertata, yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas.

Dampak Terhadap Karakter dan Etos Kerja

Budaya kerja Jepang yang disiplin dan efisien turut memengaruhi karakter peserta magang. Mereka menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki sikap profesionalisme yang tinggi. Wawancara dengan beberapa peserta menunjukkan bahwa mereka mengalami

perubahan signifikan dalam pola pikir dan kebiasaan kerja setelah mengikuti program ini. Selain itu, mereka juga lebih menghargai kerja keras dan ketelitian dalam menjalankan tugasnya.

Selain meningkatkan kedisiplinan, peserta juga diajarkan bagaimana bekerja dalam tim dengan sistem komunikasi yang efektif. Kolaborasi yang baik antara peserta dan tenaga kerja Jepang membuat mereka lebih cepat memahami alur kerja dan menyelesaikan tugas dengan lebih efisien. Sistem kerja berbasis tim ini juga mengajarkan pentingnya saling menghormati dan menjaga etika kerja.

Hambatan dan Tantangan dalam Program Magang

Meskipun program ini memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh peserta magang, seperti:

1. Hambatan Bahasa

Banyak peserta mengalami kesulitan dalam memahami instruksi kerja karena keterbatasan kemampuan berbahasa Jepang. Untuk mengatasi ini, peserta diberikan kursus bahasa Jepang sebelum keberangkatan dan mendapatkan pelatihan komunikasi selama program berlangsung. Selain itu, beberapa perusahaan juga menyediakan pendampingan bahasa melalui rekan kerja atau mentor yang dapat membantu peserta memahami instruksi kerja dengan lebih baik. Namun, tetap diperlukan usaha ekstra dari peserta untuk terus belajar bahasa Jepang agar dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja. Selain itu, hambatan bahasa juga berdampak pada interaksi sosial peserta dengan rekan kerja di Jepang. Banyak peserta mengalami kesulitan dalam berkomunikasi di luar lingkungan kerja, seperti saat berbelanja, menggunakan transportasi umum, atau berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, selain kursus bahasa sebelum keberangkatan, peserta diharapkan dapat secara mandiri meningkatkan kemampuan bahasa Jepang mereka melalui media pembelajaran daring atau praktik langsung dengan penutur asli. Beberapa peserta juga melaporkan bahwa meskipun mereka telah mengikuti kursus bahasa sebelum berangkat, terdapat perbedaan antara bahasa Jepang formal yang dipelajari dengan bahasa yang digunakan sehari-hari di tempat kerja. Untuk mengatasi ini, perusahaan magang di Jepang sebaiknya menyediakan materi pembelajaran bahasa Jepang yang lebih praktis dan sesuai dengan kebutuhan komunikasi di lingkungan kerja.

2. Tekanan Kerja yang Tinggi

Budaya kerja Jepang yang menuntut ketepatan waktu dan efisiensi tinggi sering kali menjadi tantangan bagi peserta yang belum terbiasa. Oleh karena itu, peserta harus memiliki mental yang kuat dan mampu mengatur stres kerja dengan baik.

Tekanan kerja ini terutama dirasakan pada sektor industri manufaktur yang memiliki target produksi ketat dan memerlukan ketelitian tinggi dalam setiap proses pekerjaan. Selain itu, tekanan kerja juga dapat berasal dari ekspektasi perusahaan terhadap peserta magang untuk beradaptasi dengan cepat. Beberapa peserta melaporkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan sistem kerja yang serba cepat, terutama dalam minggu-minggu pertama magang. Oleh karena itu, penting bagi peserta untuk memiliki kesiapan mental dan keterampilan manajemen stres yang baik sebelum mengikuti program ini. Meskipun tekanan kerja tinggi dapat menjadi tantangan, banyak peserta yang akhirnya mampu beradaptasi dan mengembangkan daya tahan kerja yang lebih baik. Mereka yang berhasil melalui tantangan ini biasanya memiliki sikap proaktif dalam mencari solusi dan tidak ragu untuk meminta bantuan dari mentor atau rekan kerja saat mengalami kesulitan dalam pekerjaan.

3. Adaptasi dengan Lingkungan Baru

Perbedaan budaya dan sistem kerja menuntut peserta untuk dapat beradaptasi dengan cepat. Proses adaptasi ini bisa menjadi sulit bagi peserta yang baru pertama kali bekerja di luar negeri, tetapi mereka didukung oleh mentor dan pembimbing di tempat kerja. Salah satu perbedaan budaya yang paling mencolok adalah etos kerja Jepang yang sangat menghargai kedisiplinan, kerja keras, serta loyalitas terhadap perusahaan. Selain perbedaan budaya kerja, peserta juga menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial di Jepang. Beberapa peserta melaporkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan masyarakat setempat karena adanya perbedaan budaya dan norma sosial.

Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih dalam mengenai kebiasaan dan etiket sosial di Jepang agar peserta dapat beradaptasi dengan lebih baik. Perusahaan magang biasanya menyediakan sesi orientasi budaya sebelum peserta mulai bekerja, tetapi dalam beberapa kasus, peserta masih mengalami kendala dalam menyesuaikan diri dengan pola komunikasi dan ekspektasi sosial di tempat kerja. Oleh karena itu, penting bagi peserta untuk memiliki keterbukaan terhadap budaya baru serta kemauan untuk terus belajar dan beradaptasi selama menjalani program magang di Jepang.

Meskipun program ini memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh peserta magang, seperti:

1. Hambatan Bahasa – Banyak peserta mengalami kesulitan dalam memahami instruksi kerja karena keterbatasan kemampuan berbahasa Jepang. Untuk mengatasi ini, peserta diberikan kursus bahasa Jepang sebelum keberangkatan dan mendapatkan pelatihan komunikasi selama program berlangsung.
2. Tekanan Kerja yang Tinggi – Budaya kerja Jepang yang menuntut ketepatan waktu dan efisiensi tinggi sering kali menjadi tantangan bagi peserta yang belum terbiasa. Oleh karena itu, peserta harus memiliki mental yang kuat dan mampu mengatur stres kerja dengan baik.
3. Adaptasi dengan Lingkungan Baru – Perbedaan budaya dan sistem kerja menuntut peserta untuk dapat beradaptasi dengan cepat. Proses adaptasi ini bisa menjadi sulit bagi peserta yang baru pertama kali bekerja di luar negeri, tetapi mereka didukung oleh mentor dan pembimbing di tempat kerja.

DISCUSSION (Pembahasan)

Program magang di Jepang telah lama dikenal sebagai salah satu sistem pelatihan kerja yang efektif dan berorientasi pada peningkatan keterampilan serta pengembangan karakter tenaga kerja. Penerapan prinsip manajemen modern dalam program ini memungkinkan peserta untuk belajar secara langsung dalam lingkungan kerja yang disiplin, efisien, dan berbasis evaluasi kinerja yang berkelanjutan. Dengan adanya sistem pelatihan berbasis pengalaman langsung, peserta dapat memahami pentingnya integritas kerja, efisiensi waktu, serta komitmen terhadap tanggung jawab profesional.

Pendidikan Islam, di sisi lain, memiliki prinsip-prinsip yang selaras dengan konsep manajemen modern, seperti kedisiplinan, kerja sama tim, serta evaluasi berkala untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam konteks pengelolaan pendidikan Islam, penerapan prinsip manajemen modern yang diadopsi dari sistem magang Jepang dapat memberikan dampak positif terhadap efektivitas proses belajar mengajar, terutama dalam menanamkan nilai-nilai profesionalisme kepada peserta didik. Dengan memahami bagaimana prinsip manajemen modern diterapkan dalam program magang di Jepang, institusi pendidikan Islam dapat mengambil inspirasi

dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan zaman (Palahudin, 2020).

Relevansi Prinsip Manajemen Modern dalam Program Magang Jepang

Manajemen modern dalam program magang di Jepang didasarkan pada beberapa teori manajemen yang telah banyak diterapkan dalam berbagai organisasi dan institusi pendidikan. Salah satu teori yang mendukung konsep ini adalah Teori Manajemen Kinerja dari Drucker (1999), yang menekankan pentingnya efisiensi kerja, perencanaan yang matang, serta evaluasi berbasis hasil. Dalam konteks program magang di Jepang, prinsip ini diterapkan melalui standar kerja yang ketat dan sistem evaluasi kinerja berbasis target.

Selain itu, teori Total Quality Management (TQM) dari Deming (1986) juga sangat relevan dalam menjelaskan bagaimana program magang ini menerapkan peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Dalam praktiknya, peserta magang dilatih untuk selalu meningkatkan keterampilan dan kualitas kerja mereka melalui konsep Kaizen (perbaikan terus-menerus), yang merupakan salah satu pilar utama dalam manajemen Jepang.

Lebih lanjut, program magang di Jepang juga menerapkan pendekatan *Scientific Management* dari Adolph (2016), yang menekankan efisiensi kerja melalui optimalisasi tugas dan peningkatan produktivitas individu. Dengan adanya pelatihan yang berfokus pada peningkatan keterampilan berbasis praktik, peserta magang lebih siap dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Integrasi Prinsip Magang Jepang dalam Pendidikan Islam

Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan prinsip manajemen modern seperti efisiensi operasional, disiplin kerja, serta pelatihan berbasis kompetensi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti halnya sistem magang di Jepang yang berfokus pada peningkatan keterampilan berbasis pengalaman, pendidikan Islam dapat mengadopsi metode serupa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis praktik (Musthofa, 2023).

Menurut teori *Experiential Learning* dari Dernova (2015), pembelajaran berbasis pengalaman memiliki dampak yang lebih besar dalam meningkatkan keterampilan dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Dalam hal ini, pendidikan Islam dapat mengembangkan kurikulum berbasis pengalaman kerja, seperti program magang di industri atau kerja sama dengan dunia usaha untuk memberikan pengalaman nyata bagi siswa.

Selain itu, teori *Constructivism* dari Piaget (1972) menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka terlibat langsung dalam pengalaman nyata yang memaksa mereka untuk berpikir kritis dan mencari solusi atas permasalahan. Pendekatan ini dapat diterapkan dalam sistem pendidikan Islam untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan berbasis problem-solving.

Implementasi metode ini dalam pendidikan Islam juga dapat memperkuat karakter peserta didik dalam hal tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerja tim. Rusydiyah (2019) mengatakan prinsip magang Jepang yang menekankan pembelajaran berbasis praktik dapat membantu lembaga pendidikan Islam dalam merancang program yang lebih kontekstual dan aplikatif, sehingga lulusan pendidikan Islam tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki kesiapan dalam dunia kerja.

Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pengelolaan Pendidikan Islam

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode kerja dalam program magang Jepang memiliki relevansi kuat dalam peningkatan efektivitas pendidikan Islam. Dengan menerapkan strategi seperti perencanaan berbasis data, sistem evaluasi yang lebih ketat, serta metode

IMPLEMENTASI PRINSIP MANAJEMEN MODERN DALAM PROGRAM MAGANG DI JEPANG DAN RELEVANSINYA TERHADAP SISTEM PENDIDIKAN ISLAM

pembelajaran berbasis pengalaman, pendidikan Islam dapat menjadi lebih kompetitif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Lebih lanjut, pengelolaan pendidikan Islam dapat ditingkatkan dengan mengadopsi prinsip disiplin kerja yang diterapkan dalam program magang Jepang. Konsep ketepatan waktu, tanggung jawab individu, serta kerja sama tim yang diajarkan dalam program ini dapat menjadi model bagi institusi pendidikan Islam dalam membangun lingkungan belajar yang lebih kondusif dan profesional (Hermawansyah, 2022).

Dengan menyesuaikan konsep-konsep ini dengan kebutuhan pendidikan Islam, institusi pendidikan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif guna meningkatkan kualitas lulusan di masa depan. Prinsip manajemen modern yang diterapkan dalam program magang di Jepang tidak hanya dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah, tetapi juga memberikan kontribusi dalam membangun karakter peserta didik yang lebih siap menghadapi dunia kerja global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, implementasi prinsip manajemen modern dalam program magang di Jepang memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan teknis, soft skills, serta pembentukan karakter peserta magang. Program ini menerapkan sistem perencanaan strategis, efektivitas operasional, dan evaluasi berkala yang telah terbukti meningkatkan profesionalisme serta kesiapan peserta dalam dunia kerja. Penerapan konsep manajemen yang disiplin dan berbasis evaluasi kinerja menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi peserta magang untuk berkembang secara optimal.

Prinsip-prinsip manajemen modern dalam program magang ini juga memiliki relevansi dengan sistem pendidikan Islam, terutama dalam hal disiplin, sistem evaluasi, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Dengan mengadopsi konsep-konsep ini, institusi pendidikan Islam dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan pengelolaan lembaga pendidikan agar lebih kompetitif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Pembelajaran berbasis praktik dan pengembangan keterampilan non-akademik menjadi elemen kunci dalam meningkatkan kualitas lulusan pendidikan Islam agar lebih siap menghadapi tantangan global.

Sebagai langkah ke depan, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi metode terbaik dalam mengadaptasi prinsip manajemen modern ke dalam sistem pendidikan Islam secara lebih luas. Dengan pendekatan yang tepat, sistem pendidikan Islam dapat lebih inovatif dalam mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman akademik yang kuat, tetapi juga keterampilan profesional dan karakter unggul dalam dunia kerja yang semakin kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., & Rahardjo, H. (2022). The Relevance of Bijinesu Nihongo Course to The Cultural Understanding of Students Participating in The Internship to Japan. *Izumi*, 11(2), 164–172. <https://doi.org/10.14710/izumi.11.2.164-172>
- Chairudin, M. (2024). Dinamika Pembaharuan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(02), 518-526.
- Dernova, M. (2015). Experiential Learning Theory As One Of The Foundations Of Adult Learning Practice Worldwide. *Comparative Professional Pedagogy*, 5(2), 52–57.

<https://doi.org/10.1515/rpp-2015-0040>

- Hardyanto, W., Purwinarko, A., Sudana, I. M., & Suprptono, E. (2018). *Model Development of Management Information System of Internship*. 247(Iset), 196–199. <https://doi.org/10.2991/iset-18.2018.41>
- Hermawansyah, H. (2022). Manajemen Pendidikan Islam Sebagai Seni, Ilmu Dan Profesi Di Era Society 5.0. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 122–133. <https://doi.org/10.47625/fitua.v3i2.400>
- Musthofa, M., & Illahi, N. (2023). Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 20–37. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.310>
- Palahudin, P., Hadiana, M. E., & Basri, H. (2020). Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.9776>
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child. Basic Books*.
- Rusdiyah, E. F., Rakhmawati, R., Purwati, E., Hafiyusholeh, M., & Asyhar, A. H. (2019). Multimedia application development with islamic critical reflection through 3-2-1 technique for novice teacher internship program. *Advances in Science, Technology and Engineering Systems*, 4(3), 100–105. <https://doi.org/10.25046/aj040314>